

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI LAGU BERTEMAKAN ALAM DI SEKOLAH MINGGU BUDDHA BUMI SUCI MAITREYA PEKANBARU

Erina¹, Rida Jelita², Sri Diana Rozana³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Kegamaan Buddha, STAB Maitreyawira, Riau
lpmstabmaitreyawira@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the inculcation of character values through nature-themed songs and to understand the meaning of the songs contained in the lyrics of nature-themed songs at the Bumi Suci Maitreya Buddhist Sunday School Pekanbaru. This research is a qualitative research with descriptive study method. The subjects of this research include the head of SMB, teachers and students of SMB. Data collections techniques user are observation, interviews and documentation. And the data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusions.

Keywords: *Character, Budhist Sunday School, Nature Song*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai budi pekerti melalui lagu-lagu bertemakan alam dan untuk mengetahui makna lagu yang terkandung dalam lirik lagu-lagu bertemakan alam di Sekolah Minggu Buddha Bumi Suci Maitreya Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala SMB, guru dan siswa SMB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai budi pekerti melalui lagu-lagu bertemakan alam dan untuk mengetahui makna lagu yang terkandung dalam syair lagu-lagu bertemakan alam di Sekolah Minggu Buddha Bumi Suci Maitreya Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala SMB, guru dan siswa SMB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Kata Kunci: Karakter, Sekolah Minggu Buddhis, Lagu Alam

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi ini, anak-anak semakin terpapar dengan kemajuan teknologi informasi. Mereka dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi, budaya, lagu-lagu orang dewasa, lagu-lagu barat, dan lagu-lagu modern yang tidak mendidik (bertemakan cinta) melalui permainan online dan media sosial seperti Facebook, Instagram, Tik Tok, Youtube, Whatsapp, dan Twitter. Namun, hiburan yang diperoleh anak-anak seringkali tidak sesuai dengan usia dan perkembangan mereka, sehingga kearifan budaya terlupakan dan karakter anak menjadi terpengaruh.

Fenomena-fenomena masa kini menunjukkan bahwa karakter anak-anak mengalami penurunan. Hal ini terbukti dari perilaku anak-anak yang tidak menghormati orang tua dan guru, menggunakan kata-kata kasar, membuang sampah sembarangan, kurang mandiri, dan kurang disiplin. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan karakter anak adalah krisis nilai-nilai keagamaan. Krisis nilai-nilai keagamaan pada anak terlihat dari berkurangnya aktivitas keagamaan yang mereka lakukan. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan penurunan karakter anak adalah krisis atau pelemahan nilai-nilai budaya bangsa. Pelemahan nilai budaya terbukti dengan semakin kuatnya pengaruh budaya barat, seperti materialisme dan hedonisme.

Dengan melihat fenomena-fenomena di atas, diperlukan usaha untuk mengatasi penurunan moral anak usia dini. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak usia dini. Diharapkan bahwa dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak usia dini, mereka dapat menjadi benteng yang kuat dalam melawan kemunduran nilai-nilai karakter, baik bagi individu maupun bagi bangsa. Pendidikan karakter, menurut Salim, bertujuan untuk membangun budi pekerti yang mulia sebagai dasar dalam kehidupan bermasyarakat, baik sebagai umat beragama maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika kita melihat esensi dari pendidikan karakter tersebut, pada dasarnya pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak terpuji yang mengajarkan, membina, membimbing, dan melatih agar peserta didik memiliki karakter, sikap mental positif, dan berakhlak terpuji.

Diperlukan pendidikan yang berkualitas untuk membentuk karakter yang baik pada anak-anak. Pendidikan yang ideal bagi mereka seharusnya terjadi dalam lingkungan yang santai, nyaman, dan menyenangkan. Selain menyampaikan pengetahuan, pendidikan juga harus mengintegrasikan nilai-nilai budaya agar anak-anak dapat memperkuat karakter dan moral sesuai dengan tradisi Indonesia.

Pada tahap awal perkembangan anak, penting untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan usia mereka. Anak usia dini cenderung lebih suka bermain, oleh karena itu proses pembelajaran sebaiknya dilakukan secara santai sambil bermain agar anak tetap tertarik dan tidak kehilangan fokus terhadap materi pembelajaran. Salah satu contohnya adalah mengajarkan anak-anak untuk mengenal alam sekitar, serta cara menjaga dan mencintai alam sejak dini.

Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini adalah melalui penggunaan lagu-lagu alam dalam proses pembelajaran. Di Sekolah Minggu Buddhis (SMB) Bumi Suci Maitreya, peserta didik diajarkan lagu-lagu bertemakan alam sesuai dengan kurikulum yang ada. Kegiatan menyanyikan lagu-lagu alam merupakan bagian penting dalam kehidupan anak, terutama lagu-lagu anak-anak, karena memiliki manfaat besar dalam perkembangan karakter anak. Lagu-lagu alam mengandung pujian-pujian terhadap keindahan alam, dan penelitian menunjukkan bahwa lagu-lagu anak-anak bertemakan alam di Sekolah Minggu Buddhis Bumi Suci Maitreya dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini berdasarkan apa yang diajarkan kepada peserta didik dari INLA (The International Nature Loving Association).

Berdasarkan penelitian awal dan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa di SMB Bumi Suci Maitreya, lagu alam digunakan sebagai media untuk membentuk karakter anak-anak. Ragam lagu yang diajarkan cukup beragam. Metode pembelajarannya juga beragam, termasuk dengan permainan yang menyenangkan, gerakan dan lagu, serta tepuk dan bernyanyi. Yang terpenting, lagu-lagu yang dinyanyikan di SMB ini mengandung nilai-nilai karakter positif yang penting untuk perkembangan anak usia dini. SMB dianggap berhasil dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada anak-anak. Hal ini terlihat dari perilaku anak-anak yang mandiri dan bertanggung jawab ketika diberikan tugas. Mereka cenderung menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian mengenai implementasi nilai-nilai karakter melalui lagu bertemakan alam di SMB Bumi Suci Maitreya Pekanbaru sangat penting untuk dilakukan. Fokus penelitian ini adalah (1) penerapan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, (2) lagu-lagu yang diperkenalkan di SMB Bumi Suci Maitreya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, dan (3) metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui lagu pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam ilmu sosial dan pendidikan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperkaya hasil penelitian kuantitatif dengan membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Dalam penelitian ini, peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari

pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, di mana peneliti adalah instrumen kunci yang harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai, serta mengamati orang dalam lingkungan hidupnya untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Peneliti akan menganalisis proses pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter melalui lagu alam di SMB Bumi Suci Maitreya yang sedang berlangsung dengan menggunakan observasi lapangan tanpa mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Kemudian hasil analisis tersebut akan dideskripsikan secara mendetail terkait proses pembelajaran sehingga akan diperoleh berbagai kemungkinan integrasi nilai – nilai karakter dalam pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter melalui lagu yang bertemakan alam di SMB Bumi Suci Maitreya.

Peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap individu dan lembaga yang relevan dalam penelitian. Dengan demikian, fokus penelitian lebih pada metode kualitatif dengan analisis deskriptif.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Sekolah Minggu Buddha Bumi Suci Maitreya yang beralamat di Jalan Bukit Barisan III No. 99 (Riau Ujung) Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru. Waktu penelitian ini adalah mulai dari bulan Desember 2021 hingga Maret 2022.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung dengan menggunakan mata untuk keperluan tersebut dengan perencanaan yang sistematis, (Arikunto, 2014).

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi (Emzir:50) misalnya wawancara langsung guru dan peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa rancangan atau pedoman wawancara (kerangka pertanyaan) metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung penanaman nilai-nilai karakter melalui lagu bertemakan alam di SMB Bumi Suci Maitreya Pekanbaru.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dsb (Arikunto, 2014) Misalnya struktur organisasi, sarana prasarana dan prestasi-prestasi siswa.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dimana sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Ketua SMB, Guru SMB, dan peserta didik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa di SMB Bumi Suci Maitreya.
- b. Data Sumber adalah data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari note, buku harian, surat surat pribadi, sampai dokumen-dokumen resmi. Data sekunder dapat berupa buletin, survey dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder berupa Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) untuk menguatkan penemuan dan melengkapi sumber primer yang telah dilakukan melalui wawancara langsung pada narasumber yang ada di SMB Bumi Suci Maitreya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut sugiyono adalah “ proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan” (Sugiyono., 2018)

Berdasarkan jenis penelitian dan subjek penelitian yang telah ditetapkan, maka diperlukan suatu usaha untuk mengumpulkan data yang tersebar di lapangan. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. **Reduksi data**

Data yang diperoleh dari lapangan, pastinya tergolong cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Dengan banyaknya jumlah data yang diperoleh dari lapangan, perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Pada tahap ini peneliti merangkum juga memilih hal-hal pokok, untuk dapat difokuskan pada hal-hal penting. Maka demikian, data yang sudah direduksi akan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti di dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. **Penyajian data**

Pada tahap penyajian data ini, data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Tahap ini akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

c. **Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan langkah keempat. Pada tahap ini bisa berupa deskripsi ataupun gambaran tentang objek yang sebelumnya masih belum terlihat jelas. Sehingga dengan adanya kesimpulan dan verifikasi mempermudah suatu deskripsi atau gambaran terlihat lebih jelas.

5. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif pengujian keabsahan data sangatlah penting. Hal ini dikarenakan pengungkapan kebenaran yang bersifat objektif. Dengan melalui adanya pengujian keabsahan data maka penelitian kualitatif ini dapat tercapai. Teknik keabsahan adalah derajat kepercayaan atas penelitian yang telah dilakukan dan dipertanggungjawabkan kebenaran dari hasil penelitiannya (Sugiyono., 2018) Dalam penelitian ini, verifikasi data dilakukan melalui metode Triangulasi. Triangulasi merupakan strategi untuk memastikan keabsahan data atau informasi dari perspektif yang berbeda terhadap apa yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan cara mengurangi sebanyak mungkin ketidakjelasan dan ambiguitas yang mungkin terjadi saat pengumpulan dan analisis data (Alfansyur, 2020). Triangulasi sumber merupakan kegiatan menggali dan menganalisis informasi yang dilakukan terhadap beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode merupakan kegiatan menggali dan menganalisis informasi yang dilakukan peneliti terhadap sumber data menggunakan beberapa metode pengambilan data (Alfansyur, 2020) Maka jenis teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Peneliti akan menganalisis informasi yang diperoleh dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dari teknik triangulasi sumber ini akan menghasilkan data yang diinginkan.

PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan rumusan masalah yang dibahas, yaitu bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui lagu alam di SMB Pusdiklat Bumi Suci Maitreya Pekanbaru. Saat observasi, Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan adalah (1) memahami makna lagu berteman alam dan (2) membaca serta menyanyikan lirik lagu tersebut bersama-sama. Pembelajaran dilakukan di ruang kelas dengan materi kegiatan pembuka bernyanyi, dan siswa terlihat sangat antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru. Observasi dilakukan pada kelas TK, 1 & 2 selama 8 pertemuan dalam kegiatan bernyanyi. Sekolah SMB Pusdiklat Bumi Suci Maitreya Pekanbaru sangat memperhatikan pembentukan karakter peserta didik melalui visi misi dan kegiatan pembelajaran yang dijalankan. Kurikulum 2013 diterapkan secara tidak langsung untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Dukungan dari seluruh elemen sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, sesuai dengan pendapat Rahardjo yang dikutip oleh Sofyan (2017) bahwa pendidikan karakter memerlukan kerjasama yang baik dari seluruh elemen pendidikan di sekolah.

Menurut Mulyasa (2013), keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung pada kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dari seluruh warga sekolah. Guru di SMB Pusdiklat Bumi Suci Maitreya Pekanbaru menekankan bahwa menyanyikan lagu alam merupakan kegiatan penting bagi peserta didik. Menurutnya, menyanyikan lagu alam bukan

hanya untuk bersenang-senang, tetapi juga untuk menanamkan karakter kepada peserta didik. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Susilawati, salah satu guru di SMB Pusdiklat Bumi Suci Maitreya Pekanbaru. Beliau mengatakan *"Menurut saya, kegiatan menyanyikan lagu alam sangat penting untuk membuat anak-anak merasa bahagia. Dengan memulai kegiatan belajar dengan cara yang menyenangkan, peserta didik tidak akan merasa tegang. Melalui kesenangan ini, kita dapat mengajarkan nilai-nilai karakter seperti religius, mandiri, dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui lirik lagu alam yang sarat dengan pesan positif. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu peserta didik untuk menjadi lebih percaya diri dan menghargai orang lain"*.

Beberapa siswa juga setuju dengan guru bahwa *"menyanyikan lagu alam merupakan kegiatan yang menyenangkan, dapat melatih keberanian dan percaya diri, misalnya dalam bernyanyi dan membuat kita lebih kreatif"* (Jevelyn, Wawancara dengan siswa pada 10 Maret 2022). Guru selalu menekankan aspek karakter dengan menyisipkan nilai-nilai karakter melalui lagu alam yang dinyanyikan. Setiap pembelajaran memiliki tahapannya sendiri yang selalu memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Secara khusus, penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menyanyikan lagu alam, sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembuka

Sebelum dimulainya proses belajar mengajar, penting bagi peserta didik untuk hadir tepat waktu melalui zoom meeting. Setelah bergabung, peserta didik diingatkan untuk menyiapkan botol minum yang berisi air agar mereka dapat mengikuti kelas dengan tertib. Guru akan berdiri di depan kamera untuk menyapa peserta didik sambil sesekali memperhatikan kedisiplinan siswa. Jika ada siswa yang terlihat kurang tertib, guru akan meminta mereka untuk mengikuti kelas dengan tertib dan fokus saat pembelajaran dimulai. Sebelum memulai pembelajaran, guru akan memastikan bahwa peserta didik sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Setelah semuanya dipastikan siap, guru akan meminta peserta didik untuk berdoa bersama yang akan dipimpin oleh guru atau salah satu peserta didik.

Kegiatan pembuka pelajaran merupakan langkah yang penting bagi seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa secara fisik dan mental agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Menurut Edi Suharto (2017), membuka pelajaran juga berfungsi sebagai pengantar bagi siswa agar tertarik dan siap mengikuti materi yang akan dipelajari.

Guru menggunakan metode cerita dan tanya jawab untuk menanamkan nilai karakter pada siswa. Observasi di kelas TK, 1 dan 2 menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru memberikan pernyataan yang merangsang anak-anak untuk berani berpendapat dan memberikan penguatan positif. Tindakan guru ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyatakan pendapat. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memiliki karakter yang kuat dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar peserta didik dapat memahami manfaat dari pelajaran yang sedang dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan pokok adalah kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pokok, guru membimbing siswa menuju materi yang akan dipelajari. Peneliti akan menjelaskan hasil pengamatannya tentang kegiatan pokok di kelas TK, 1, dan 2 sebagai berikut.

Setelah guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik, guru kemudian memutar video lagu alam yang dilengkapi dengan teks liriknya untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti lagu yang dinyanyikan. Pada pengamatan pertama, peserta didik tampak antusias dan terlibat dalam kegiatan tersebut.

Saat pertemuan tersebut, materi pembelajaran adalah memahami makna lagu alam yang terdapat dalam lagu yang dinyanyikan. Sebelum menyanyikan lagu bersama-sama, guru mengajak peserta didik untuk membaca lirik lagu bersama-sama, kemudian guru

membacakan bagian awal dan peserta didik mengikuti. Guru menjelaskan hubungan makna lagu alam dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat lebih mudah memahami makna lagu tersebut.

Setelah peserta didik selesai membaca dan memahami makna lagu yang akan dinyanyikan, guru akan menanyakan kepada mereka tentang makna lagu yang telah dipahami. Seperti yang dilakukan oleh guru sebelumnya, guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang berani menjawab. Setelah tanya jawab dengan siswa, guru mengajak mereka untuk bernyanyi bersama. Setelah menyanyikan lagu bersama-sama, guru bercerita kepada siswa mengenai lagu yang akan dinyanyikan. Lagu yang akan dinyanyikan adalah Alam Adalah Keluargaku. Guru mengaitkan lagu Alam Adalah Keluargaku dengan alam sekitar dan keluarga yang ada di rumah. Menceritakan bahwa alam seperti rumah kita yang harus kita jaga dan kita rawat agar alam tetap terjaga dan tidak cepat musnah. Nilai karakter yang ditanamkan pada proses tersebut adalah peduli lingkungan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti, seperti membuat rangkuman/simpulan pelajaran bersama dengan siswa, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan mengaitkan kembali materi yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Guru selalu mendorong siswa untuk membuat simpulan tentang apa yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam kaitannya dengan materi pembelajaran. Hasil dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter adalah adanya perubahan sikap yang ditunjukkan oleh murid di setiap pertemuannya. Pendidikan karakter bukanlah hal instan yang dapat dirasakan secara langsung, namun memerlukan proses yang panjang, seperti yang dinyatakan oleh guru pada saat wawancara "Segala sesuatu butuh proses dan tidak bisa langsung kelihatan hasil. Jadi tidak bisa hari ini diajarkan anak-anak langsung bisa, letak keberhasilannya itu ketika anak menyadari kedisiplinan, masuk zoom tepat waktu, menghargai orang lain dan sesama teman tidak saling memusuhi." (Wawancara Guru, Januari 2022) Berdasarkan observasi dan wawancara guru, dapat dilihat bahwa guru menggunakan beberapa pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui lagu alam. Guru bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa Lagu alam yang dikenalkan, diaplikasikan serta diimplementasikan dalam pembelajaran Sekolah Minggu Buddha Pusdiklat Bumi Suci Maitreya khususnya untuk kelas TK dan kelas 1&2 memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman serta penanaman karakter peserta didik secara dini. Dimana lagu alam dapat menciptakan kondisi atau suasana yang dapat membuat peserta didik berpikir positif, ceria serta menghargai alam. Sikap inilah yang dibutuhkan oleh generasi mendatang, dimana manusia harus peka terhadap kondisi alam yang terjadi merupakan ulah dari manusia itu sendiri. Bersikap positif mampu memberikan nuansa yang sama positifnya untuk sekitar kita. Menciptakan munculnya rasa syukur peserta didik melalui pemahaman lirik lagu alam yang didengar dan dinyanyikan juga merupakan salah satu bentuk implementasi lagu alam dalam kehidupan peserta didik.

SARAN

1. Bagi SMB Pusdiklat Bumi Suci Maitreya
Dengan ditemukannya bahwa lagu alam dapat digunakan sebagai agen dalam penanaman nilai karakter peserta didik secara dini, diisyaratkan bahwa lagu alam mengandung nilai moral yang positif bagi perkembangan mental peserta didik dalam pembentukan karakter.
2. Bagi Guru SMB
Agar guru memiliki strategi yang efektif pada saat pembelajaran di SMB.

3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi perkembangan pengetahuan di bidang ini dan menjadi landasan yang kuat bagi penelitian masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A. & M. (2020). Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Sejarah*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Depdiknas. (2003). Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.
- Depdiknas. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.
- Doni Koesoema A. (2010). Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global,.
- Edi Suharto. (2017). No Title. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial.
- Elkind, D. & Sweet, F. (2004). You are a character educator. Today's School. Peter Li Education Group.
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Qathrunâ*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- Haryati, S. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM). *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 259–268.
- Hengki, & Helaluddin, W. (2018). Hakikat Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–11.
- Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean, 284–292. <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id%20index.php>
- Lickona, T. (2013). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media,.
- Liem, E. C. (2010). Pusat Pengembangan Dan Informasi Budaya Kasih Semesta Di Yogyakarta. 3.
- Mulyasa. (2013). No Title. Pengembangan Dan Implementasi Pemikiran Kurikulum.
- N, O. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopani Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- Pantu, A., & Luneto, B. (2014). Pendidikan Karakter Dan Bahasa. *Al-Ulum*, 14(1), 153–170.
- Prasetyaji, D. (2015). Kajian Onomatopoeia Pada Lagu Anak - Anak. PhD Proposal, 1, 40–82.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Sd, D. I., & Candi, N. (2018). 1, 2, 3. 540–550.
- Sofyan, A. (2017). (Sub Materi Musik) Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2017 / 2018.
- Sugiyono. (2018). No Title. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*.